

Jurnal Suci

by Suci Indah

Submission date: 29-May-2023 05:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 2104501515

File name: Suci.docx (1.61M)

Word count: 4230

Character count: 31799

Motif Penggunaan “Multiple Account” Instagram Bagi Mahasiswa Di Kota Sidoarjo

Suci Indah Hapsari¹, Popy Febriana²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Alamat: Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215

*Email Penulis Korespondensi: popyfebriana@umsida.ac.id

1

Abstract. Instagram is one of the most popular social networking platforms and is most used by smartphone users. In November 2016, Instagram has been testing the newest feature in its application, namely the multiple account feature. This feature has been officially launched by Instagram. This Multiple Account feature makes it easy for Instagram users to create a Second Account (second account) on one device. users can log in two to five accounts at once and will continue to be connected without having to log in and out. this was used by several Muhammadiyah Sidoarjo University students to have more than accounts. If in the first account the accountability is clear by using account names, fill in content that shows their true identity and profile photos, on the other hand in the second account students deliberately use profile photos, account names, and content that does not show their true identity. This research uses a qualitative research method with a phenomenological approach and is studied by theory phenomenology of Alfred Schutz. The collection technique was carried out by observation, interviews, and literature studies. The informants in this research were students Muhammadiyah University of Sidoarjo with predetermined characteristics. This study aims to determine the motives of Multiple Instagram Accounts for Muhammadiyah University Sidoarjo students. It can be concluded that from the results of this study the informants tend to motivate the use of multiple accounts Instagram as self-openness to express oneself more freely

Keywords: Instagram, Multiple Accounts, Phenomenology.

Abstrak. Instagram adalah salah satu platform jejaring sosial yang populer dan paling banyak digunakan dalam pengguna smartphone. pada bulan November tahun 2016 yang lalu, Instagram telah melakukan uji coba untuk fitur terbaru pada aplikasinya yaitu fitur multiple account. fitur tersebut telah resmi diluncurkan oleh Instagram. fitur Multiple Account ini memberikan kemudahan untuk para pengguna Instagram dalam membuat Second Account (akun kedua) dalam satu device. pengguna dapat login dua hingga lima akun sekaligus dan akan terus terkoneksi tanpa harus login dan logout. hal tersebut dimanfaatkan oleh beberapa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk mempunyai akun lebih dari satu. Bila pada akun pertama akuntabilitasnya jelas dengan menggunakan nama akun, isi konten yang menunjukkan identitas aslinya dan foto profil, sebaliknya pada akun kedua dengan sengaja mahasiswa menggunakan foto profil, nama akun, dan isi konten yang tidak menunjukkan identitas aslinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan dikaji dengan teori fenomenologi Alfred Schutz. teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi literatur. informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan karakteristik yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif Multiple Account Instagram mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini

para informan kecenderungannya memotifkan penggunaan multiple account Instagram sebagai keterbukaan diri untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas.

Kata Kunci: Instagram, Multiple Account, Fenomenologi.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan media baru saat ini telah berdampak signifikan pada situs komunikasi. Dengan hadirnya media baru, komunikasi tidak lagi terbatas pada pertukaran verbal tetapi juga dimungkinkan melalui berbagai platform media. Platform media sosial yang dapat memberikan ruang baru bagi kehidupan masyarakat luas (Nainggolan et al., 2018). Sosial media adalah jenis alat komunikasi yang bisa diakses melalui koneksi internet dengan mudah. Saat ini jangkauan media sosial dalam hal penyebaran informasi sangat luas. Informasi dapat menyebar dengan cepat dengan adanya media sosial. Tidak itu saja, isi pesan yang diberikan oleh penulis berhasil dengan cepat mendapatkan kepercayaan dari masyarakat umum (warga) dan berhasil mengatasi penerimaan luas dari media (mainstream) yang selama ini diakui sebagai berita yang terkini dan akurat (Suyono, 2020).



Gambar 1.1 Data Media Sosial Yang Paling Banyak Digunakan
Sumber : We Are Social

Media sosial yang menjadi populer dan paling banyak diminati salah satunya adalah Instagram. Merilis data dari We Are Social, menjelaskan bahwa Instagram menduduki peringkat kedua di Indonesia tahun 2022 sebagai platform media sosial yang paling banyak digunakan. Mansir dari WebsiteRating.com tertulis bahwa yang menjadi pengguna Instagram terbanyak di Indonesia yaitu kelompok usia 18-24 tahun. Instagram awalnya digunakan untuk orang yang senang dalam memfoto dari HandPhone lalu hasil fotonya di bagikan ke Instagram. Bisa saja foto yang di aploud berupa foto keluarga sanak saudara, foto teman/ sahabat, foto pemandangan, foto makanan, dan lain-lainnya.

Pada awalnya, Instagram hanya mengizinkan satu akun pengguna untuk login, tetapi pada bulan November 2016 waktu itu diperluas dengan menambahkan dan mengubah fitur yang sudah ada (TribunJabar.id). Versi Instagram saat ini memungkinkan pengguna untuk masuk dengan dua hingga lima akun secara bersamaan di satu perangkat karena adanya fitur multiple account. Selain itu, pengguna juga memiliki opsi untuk dengan cepat dan mudah berganti dari satu akun ke akun lainnya tanpa harus log out terlebih dahulu (Permana1 et al., 2021).

Dilansir dari Katadata.com, sekitar 10 hingga 11 berbagai akun media sosial dimiliki oleh setiap orang Indonesia. Dalam survei media sosial ini, Instagram adalah platform paling menonjol dengan banyak pengikut. Memanfaatkan fitur Multiple Account di Instagram memudahkan pengguna untuk berkreasi di *second account* (Lidwina, 2020). Berdasarkan hasil studi yang pada April 2018 dengan 300 peserta yang dilakukan HAI, ditemukan bahwa akun kedua dimiliki oleh 46% anak muda. Malah, anak muda dari 60% yang mempunyai akun alter yaitu mempunyai dua akun dengan kepemilikan pengguna yang sama (Bahar, 2018).

Munculnya fenomena *multiple account* bisa dikorelasikan dengan maraknya Instagram sebagai platform media sosial. Akun kedua atau ketiga yang dibuat oleh pengguna Instagram dan di luar akun utama adalah hal yang menonjol dari akun kedua. Jika diambil dari segi bahasa, akun pertama yang pertama kali dibuat oleh pengguna, sedangkan akun kedua dibuat setelah yang pertama. Secara umum, tidak ada indikator yang jelas bahwa akun ini adalah *first account* atau *second account* dari perspektif pena dan kertas. Informan bisa bebas menentukan akun mana yang disebut sebagai akun pertama dan akun mana yang disebut sebagai akun kedua (Retasari Dewi, 2018). Bagi mereka yang menggunakan media sosial, sangat penting sebagai sarana ekspresi diri. Media sosial mengajak siapapun yang tertarik untuk berperan dengan memberikan informasi dalam waktu yang cepat dan tanpa batasan ruang dan waktu, memberikan komentar, serta memberikan umpan balik secara terbuka (Putri et al., 2016). Poin penting lainnya yang harus diangkat saat membahas *multiple account* adalah bagaimana pengguna berinteraksi satu sama lain dan mengelola akun mereka dengan cara yang berbeda. Biasanya *second account* hanya diikuti oleh orang terdekat atau orang-orang tertentu dari pemilik akun. Pengguna dapat mengekspresikan diri mereka secara bebas (Prihantoro et al., 2020).

Multiple account di Instagram adalah praktik baru yang banyak dilakukan orang. Mereka melakukannya karena memiliki tujuan dan makna tertentu. Dan terutama wanita yang melakukan hal tersebut. Penyebabnya karena emosi wanita cukup beragam dan terkadang mereka tidak ingin menahan diri. Kebanyakan orang yang mempunyai *multiple account*/ akun yang lebih dari 2 dikarenakan mereka memiliki tujuan masing-masing dari penggunaan akun tersebut. Ada yang menggunakan *multiple account* untuk akun bisnis, mengikuti akun yang memberikan info lowongan pekerjaan, dan untuk stalk orang yang tidak disukai. Dengan adanya *multiple account* mungkin memiliki hasil yang berbeda dari yang kami ketahui. Banyak hal baru yang diungkapkan oleh satu orang melalui akun sampingan mereka. Kemarahan dan emosi yang dialami lebih intens karena seseorang membatasi followers pada akun tersebut dan followers nya adalah orang yang mereka percayai.

Penelitian ini telah banyak dilakukan peneliti tentang fenomena *Multiple Account/ Second Account* (Akun Kedua) pada Instagram, pada penelitian seperti yang dilakukan oleh Shinta & Putri pada tahun 2022 dengan judul "*Penggunaan Multiple Account Media Sosial Instagram Sebagai Dramaturgi Pada Perempuan Milenial*", bahwa ada 2 macam remaja mempunyai *Multiple Account* yaitu yang pertama (1) panggung depan : mereka menjadikan *first account* nya sehingga mereka dapat menerima saran yang lebih baik dari audiens, memungkinkan mereka untuk lebih waspada saat memilih postingan atau konten lain yang akan dibagikan atau bisa disebut pencitraan. yang ke (2) panggung belakang: mereka menggunakan akun kedua nya untuk mengungkapkan karakter mereka yang sebenarnya. Orang-orang tertentu yang dapat melihat apa yang mereka lakukan adalah orang yang mereka anggap sebagai teman dekat. Akun ini terkait dengan akun aslinya dengan cara yang berbeda.

Penelitian berikutnya juga pernah dilakukan oleh Permana & Sutedja pada tahun 2021 dengan judul "*Analisis Perilaku Pengguna Akun Kedua Di Media Sosial Instagram*", bahwa terdapat beberapa alasan pengguna Instagram membuat akun kedua pada media sosialnya yang menjadi alasan utama pengguna Instagram diantaranya yaitu, dapat dengan bebas memposting suatu konten sehingga dapat menyembunyikan identitas asli, hanya teman terdekat dan orang tertentu yang dapat melihat kegiatan yang dibagikan, akun Instagram dibuat lebih *privacy* (tertutup), men-stalker akun Instagram orang lain, lebih banyak mengunggah konten secara bebas, dan lain sebagainya.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Prihantoro, Damintana, dan Ohorella pada tahun 2020 dengan judul "*Self Disclosure Generasi Milenial Melalui Second Account Instagram*", menjelaskan bahwa tidak semua kepribadiannya sama persis, karena bentuk keterbukaan diri seseorang berbeda-beda. Di akun kedua mereka bebas mengekspresikan diri dengan bersikap terbuka dan jujur tentang apapun yang mereka inginkan. Mereka dapat tampil lebih percaya diri dengan adanya akun kedua ini. Jika di *first account* atau akun utama identitas sudah di atur dengan baik agar pengguna lain dapat melihat mereka sesuai dengan keinginan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motif pengguna *multiple account* Instagram bagi mahasiswa di Kota Sidoarjo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memotifkan *multiple account* Instagram sebagai keterbukaan diri untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan Teori fenomenologi Alfred Schut, yang menunjukkan bahwa untuk memahami realitas tertentu, orang harus terlebih dahulu mendapatkan pemahaman tentang aspek penting sebelum mengkonstruksi dan menafsirkan realitas itu. Tahapan fenomenologi menurut Alfred Schutz sebagai berikut:

1. Proses Pemahaman

Pemahaman adalah bagaimana manusia bisa memperkirakan, memberikan contoh, menyamaratakan, menyimpulkan, memperluas, mempertahankan, menduga, membedakan, dan menerangkan. Kemampuan dalam menangkap suatu makna dan arti dari materi-materi yang telah dipelajari merupakan suatu pemahaman.

2. Proses Konstruksi Realitas

Konstruksi realitas merupakan realitas yang telah ditangkap, dikembangkan, dan dimaknai oleh informan yang berkaitan dengan subjektivitas seperti kepentingan, nilai kesadaran yang dianut, juga pengetahuan. Suatu realitas tidak bisa terbentuk secara objektif atau ilmiah namun realitas itu dikonstruksikan dan dibentuk. Realitas dapat dimaknai oleh setiap orang dengan caranya sendiri yang unik atau dengan cara yang serupa. Setiap orang mungkin memiliki konsepsi yang berbeda tentang realitas apapun yang mereka hadapi. Perbedaan individu dalam memaknai konstruksi sosial akan realitas tergantung pada bagaimana pengalaman, lingkungan, pergaulan dari tiap individu, pendidikan, misi ideology, bisnis, politik, ekonomi, kepentingan masyarakat, dan sebagainya.

3. Proses Interpretasi

Istilah interpretasi bisa mengacu pada penafsiran kalimat yang mungkin relevan dengan proses yang saat ini sedang berlangsung atau hasil dari proses tersebut. Sebuah proses untuk memberikan suatu makna terhadap sesuatu yang dialami manusia bisa diartikan sebagai interpretasi, atau dalam pengertian lain yaitu tindakan yang mengarah pada pemaknaan tertentu. fenomena apapun dapat dipahami jika informan hanya memiliki pengetahuan mendalam tentang satu objek. Informasi tersebut bisa dalam bentuk lisan, gambar, tulisan, dan beberapa bentuk lainnya (Reichenbach et al., 2019).

Teori fenomenologi Alfred Schutz merupakan metode kajian baru dalam sebuah penelitian yang menekankan pendalaman makna yang dibangun oleh petingnya realitas kehidupan sehari-hari yang hadir dalam sebuah penelitian khusus dan dalam konteks perkembangan ilmu sosial. Schutz memahami bahwa dalam setiap studi fenomenologi harus memahami dan memperhatikan tentang pemikiran, perilaku, maupun tindakan manusia. Penelitian ini menggunakan fenomenologi yang berkaitan dengan bagaimana memahami sesuatu menurut pemikiran Schutz sendiri. Tindakan sosial melalui interpretasi yang digunakan untuk mengungkapkan secara jelas makna aslinya, sehingga dapat memberikan konsep yang tercantum di dalamnya. Schutz juga meletakkan kenyataan manusia dalam pengalaman yang subjektif, terutama ketika mereka menggunakan sikap dan tindakan dalam aktivitas yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari (Nindito, 2013). Schutz mengelompokkan dalam dua tipe motif untuk menggambarkan seluruh tindakan seseorang, yaitu (1) because motives/ weil-motives (motif karena), (2) in order to motives/ um-zu-motives (motif tujuan). Selain itu, menurut Alfred Schutz proses memaknai paling baik dipahami dari proses penginderaan. Makna diperoleh melalui interaksi dengan orang lain dan pengalaman masa lalu (Hasbiansyah, 2008b).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dianggap penelitian yang ketat. Penelitian dengan metode kualitatif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena tertentu yang dipahami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, motivasi, persepsi, perilaku, dan fenomena lainnya secara jelas dan tepat. Dengan menggunakan berbagai metode alamiah yang disajikan dalam bentuk Bahasa dan kata-kata (Moleong, 2021). Observasi, wawancara, dan studi literatur merupakan penelitian yang digunakan dalam teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan menggunakan teknik purposive sampling yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu : (1) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, (2) Selama kurang lebih 1 tahun menggunakan Multiple Account Instagram dan aktif menggunakan media sosial Instagram, (3) Membuka minimal 5x dalam seminggu aktif menggunakan multiple account Instagram. Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu data sekunder dan data primer. Untuk data primer peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian ini. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini diambil dari jurnal online, berbagai penelitian yang serupa, dan buku literasi. Terdiri dari 3 alur teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memiliki beberapa informan yang menurutnya dapat membantunya menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan pengalamannya menggunakan Multiple Account Instagram.

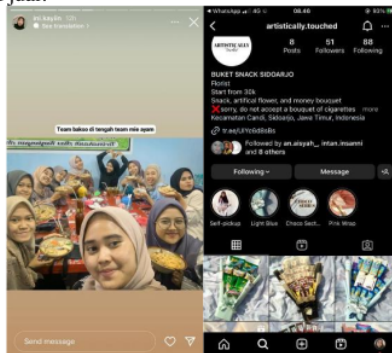
(Motif Sebab) Because-Motives

Because Motif (motif sebab) merupakan tindakan yang mengacu pada masa lalu atau disebut dengan "motif sebab". Motif ini memberikan penjelasan bahwa suatu tindakan seseorang memiliki alasan dari masa lalu yang mereka rasakan atau yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan tertentu (Febriana, 2019). Berdasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa informan, didapatkan beberapa alasan masa lalu informan dalam menggunakan *multiple account* Instagram sebagai ruang untuk membuka diri.

Alasan pertama informan pertama inisial AA (Laki-Laki), mengatakan bahwa dia memutuskan untuk menggunakan *multiple account* Instagram yaitu karena ada sesuatu yang membuatnya harus menggunakan *multiple account* dan Setiap akun yang ia miliki memiliki fungsinya tersendiri. "aku punya akun instagram banyak, 4 mungkin, karena setiap akunnya itu punya fungsi yang berbeda, karena matkul ku ada tugas yang disuruh aploud di ig, terus bikin video, nah itu aku juga ga pd kalo banyak orang yang lihat, terus juga biar ga spam di *first account*. yang akun ke tiga itu aku buat stalker orang" yang ga aku suka, ya meskipun aku gasuka tapi aku kepo sama kesehariannya dia hehe. terus akun yang ke empat itu buat cadangan kalo misal akun yang pertama kena ban/ ke hack, soalnya dulu akun ku pernah tiba" hilang ternyata udah dipake sama orang lain".

Informan kedua inisial KR (Perempuan), mengungkapkan bahwa saat ini dia mempunyai tiga akun Instagram. Awalnya karena banyak temannya yang mempunyai lebih dari satu akun Instagram, sehingga dia tertarik untuk mencobanya juga. setiap ada hal yang menurutnya menarik atau privasi selalu dia buat status di *second account* nya agar dia bisa berekspresi dengan bebas.

"itu awalnya karena banyak temen" ku yang punya banyak akun, kek 3 akun malah sampek 5 akun. dan aku juga anaknya suka foto" gajelas ya, jadi akun yang kedua tuh bisa aku buat nyampah alias nge spam. akun pertama untuk share hal" pribadi. aku hanya memfollow keluarga, temen dekat, temen sekolah dan orang yang ku kenal disini. tidak ada follow selebgram, artis, atau akun" jualan, murni circle aku sendiri. akun kedua Karena awalnya booming banyak yang make sec acc jadi akun ini untuk post foto" aku yang kurang *aesthetic*, spam foto dan video bareng temen yang gajelas, selain itu di akun ini lah aku aktif mengikuti dunia entertain, untuk sekedar update tentang kpop, drakor, serial tv, dan lain". yang tau akun ini pun hanya sodaraku dan sahabat" kentalku. dan kebetulan aku punya olshop juga jadi di akun ketiga ini aku buat akun khusus jualan biar memberikan peluang untuk terjualnya produk yang aku jual.

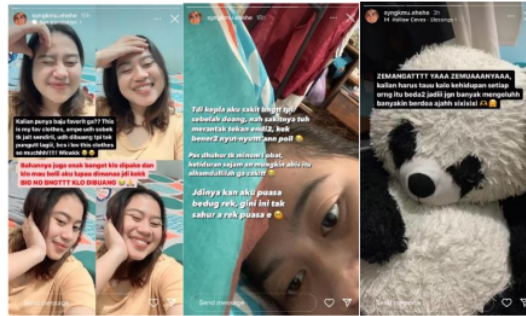


Gambar 1.2 Contoh Unggahan Dan Akun Bisnis *Multiple Account* Inisial KR
Sumber : Instagram

Lalu informan ketiga inisial AN (Perempuan), yaitu mendapatkan komentar negative atau kurang menyenangkan. pengalaman informan ketiga dalam mengungkapkan diri selalu mendapatkan komentar yang kurang menyenangkan di akun pertama nya. Akun pertama digunakan untuk menunjukkan citra diri yang

ideal. Jangkauan pengikut di akun pertama yang luas, siapa saja bisa bebas berkomentar tentang postingan status atau konten yang di aploud baik itu omentar positif atau komentar negative. Tetapi, komentar negatif itulah yang membuat dirinya mengalami kegelisahan dan pada akhirnya membuat akun kedua sebagai tempat aman dalam mengunggah postingan apapun tanpa harus mengikuti standar kesempurnaan seperti di *first account* (Pamungkas & Lailiyah, 2019). Selain itu ia juga memiliki akun lain untuk mengunggah kegiatan organisasi, ia gunakan khusus untuk mengunggah kegiatan yang berkaitan dengan organisasi tersebut.

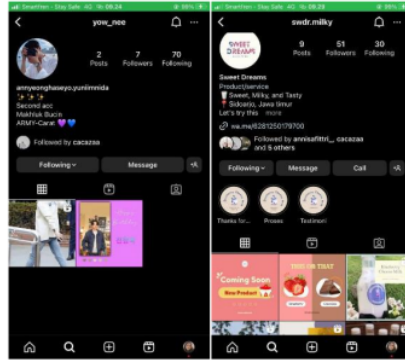
“waktu itu bikin second account karna buat ngehindari komen” yang kurang menyenangkan. komennya itu kek yang ngebuat diri aku jadi insecure, jadinya ya aku mutusin buat bikin second account aja. di second account ini aku bisa berekspresi lebih bebas seperti lebih banyak membagikan cerita” tentang kegiatan yang aku dan bestie aku lakukan, terus juga mesti curhat tentang apayang aku pengen ungkapin. kalo lagi badmood atau senengaku juga mesti bikin story di *Second Account* itu. aku juga megang akun organisasi ukm yang aku ikuti di kampus untuk share segala aktivitas yang lagi dilakukan dalam organisasi tersebut seperti aploud tentang ucapan hari” besar, terus berbagi aktivitas organisasi kayak bermain music, rapat, dll”.



Gambar 1.3 Contoh Unggahan *Second Account* Inisial AN
Sumber : Instagram

Selanjutnya informan ke empat inisial HH (Perempuan), ia menyampaikan saat ini ia mempunyai akun Instagram tiga. informan ke empat ini adalah seorang fangirl/ K-pop. akun pertama digunakan untuk menciptakan kesan publik terhadap dirinya, akun kedua digunakan untuk kegiatan fangirling, ia dapat mengekspresikan kesenangannya ketika mengunggah tentang K-pop di akun kedua ini sehingga informan merasa nyaman dan aman ketika membagikan di akun tersebut , dan ia juga punya akun ketiga untuk bisnis, ia selalu mengunggah foto atau video minuman di akun tersebut.

“aku punya 3 akun, akun yang pertama buat aploud biasa sih ya kehidupan rl lah, yang akun kedua buat fangirl karna lebih bebas aja kalo di second account tuh, kadang aku juga suka up story gitu kan tentang bias atau kpop, kalau di akun utama takut tiba” ada yang noticeyang nggak” aja, terus akun yang ketiga buat bisnis aku jualan, kenapa dibikin akun tersendiri? ya karna ini akun khusus bisnis dan di akun ini aku biasanya mengunggah foto atau video minuman yang aku jual, selain itu juga kan ga semua orang tertarik sama minuman yang aku jual, jadi ya target pasarnya udah aku tentukan dan juga orang” terdekat, temen” aku yang suka sama minuman ini dan yang mengikuti akun ini bisnis ini”.



Gambar 1.4 Contoh *Multiple Account* Instagram Inisial HH
Sumber : Instagram

Berdasarkan alasan masing-masing informan dalam menggunakan *multiple account* Instagram, mereka memiliki pengalaman dan fungsinya tersendiri hingga pada akhirnya memutuskan untuk membuat *multiple account* Instagram. Pada hasil wawancara sebelumnya, para informan mengungkapkan bahwa informan lebih sering aktif di *second account* dari pada di *first account*, sedangkan akun yang lain hanya untuk akun sampingan saja. Seseorang membuat *multiple account* salah satunya karena setiap akun yang dikelola mempunyai fungsinya masing-masing, untuk menghindari komentar yang buruk, tidak percaya diri atau sebagai tempat untuk mencurahkan isi hatinya. Di akun kedua ini tidak ada standar sempurna untuk menampilkan diri yang baik seperti di *first account* (Permana & Sutedja, 2021).

(Motif Tujuan) *In-order-to-Motives*

In order to motive (motif tujuan), yaitu merujuk pada tindakan seseorang di masa depan dan hasil yang diinginkan. Pengertian motif ini harus memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Febriana, 2019). Ada beberapa tujuan informan dalam menggunakan *multiple account* Instagram, diantaranya yaitu: pertama, karena setiap akun mempunyai fungsinya masing-masing. Informan pertama inisial AA, menyatakan bahwa *multiple account* Instagram ini digunakan agar dapat dengan mudah mengelola masing-masing akun. akun kedua untuk akun tugas, karena jika mengunggah di *first account* takut terjadi spam dan komentar yang tidak diinginkan, maka dari itu informan pertama mengunggah di akun kedua karena pengikutnya hanya teman sekelasnya saja. akun ketiga untuk stalker agar tidak diketahui oleh orang yang kita stalker, akun ke empat sebagai cadangan jika akun yang pertama terkena hack, karena misal semua data/ file seperti foto dan video yang ada di Instagram hilang/ akun tiba-tiba diambil alih orang lain tidak perlu merasa panik, karena sudah ada akun cadangan. Intinya mempunyai *multiple account*/ banyak akun karena di setiap akun mempunyai fungsinya masing-masing, untuk menghindari agar tidak terkena hack maka dibuatkan akun berdasarkan fungsinya tersendiri

“ga aku jadikan semua akun dalam satu akun karena ya itu tadi aku kurang percaya diri, aku juga sering stalker orang yang ga aku suka, dan untuk menghindari hacker, makanya aku bikin banyak akun untuk keperluannya masing-masing”.

Kedua, informan kedua inisial KR, menyatakan bahwa *multiple account* Instagram ini digunakan untuk membuat akun apapun baik akun fangirling, akun untuk bebas mengunggah foto apapun, akun tugas, akun bisnis, dan lain-lain diluar akun pribadi. Karena dengan adanya *multiple account* semua orang bisa bebas mempunyai banyak akun sesuai dengan kegunaannya. Informan kedua menggunakan *second account* nya untuk mengunggah foto yang kurang *aesthetic* dan sekedar mengikuti dunia entertain seperti K-pop, drakor, serial tv, dan lain-lain tanpa takut dengan komentar pengguna *Instagram* lain. Karena di akun kedua ini sifatnya privasi dan hanya orang terdekat saja yang mengikuti. hal itu yang membuat mereka bisa bebas untuk lebih berekspresi ketika menggunakan akun kedua. Juga dapat membantu mereka untuk tampil lebih percaya diri dengan adanya akun kedua ini. selain mempunyai *second account* informan kedua ini juga mempunyai *third account* untuk berbisnis. Dengan memanfaatkan adanya fitur *multiple account* informan kedua menggunakan *third account* nya untuk berbisnis, karena dapat lebih mudah ketika mengunggah konten bisnis, Jadi dari segi konten antara akun pribadi dengan akun bisnis tidak bercampur.

“kadang komentar orang tuh suka bikin down ya, jadi ngerasa kurang pd kalo aploud foto yang kurang bagus/ aploud tentang apa yang aku suka di first account, makanya aku sekarang sukanya aploud di second account aja. di akun ketiga aku buat akun bisnis jualan bucket snack gitu, soalnya kan sekarang lagi musim sempro sama sidang jadi ya aku juga manfaatin waktu aja buat jualan. aku juga mesti upload foto sama story bucket snack itu biar banyak yang minat, nah kalo aku aploud di first account kan jadi kecampur gitu antara ig aku pribadi sama bisnis, jadinya ya aku bikin in akun sendiri aja buat bisnis”.

Ketiga, inisial AN penggunaan *multiple account* informan kedua tidak jauh beda dengan informan kedua, ia menggunakan *second account* untuk mengunggah foto dirinya karena kurang percaya diri/ insecure jika mengunggah di *first account*. Ia menjelaskan ia lebih mudah mengekspresikan dirinya dengan adanya *second account* karena tidak sembarang orang bisa melihat akun tersebut dan pengikutnya merupakan teman dekatnya saja. Ketika membagikan hal apapun baik itu informasi yang sifatnya pribadi sekalipun ia merasa dapat lebih terbuka dan aman. *Third account* ia gunakan untuk mengunggah kegiatan yang berhubungan dengan organisasi tersebut. Akun tersebut memang di khususkan untuk mengunggah kegiatan organisasi ukm yang ia ikuti, karena akun tersebut sifatnya umum jadi siapapun orang yang mengikuti organisasi tersebut dapat mengakses/ login di akun tersebut.

“biasanya aku lebih aktif di *second account* dari pada di *first account*, karena di *second account* aku dapat menjadi diri aku apa adanya, lebih dapat mengeksplor diri tanpa rasa takut untuk insecure dan tidak khawatir dengan omongan orang diluar sana, karena di *second account* hanya terdapat orang” yang benar kita percaya sebagai seorang bestiee. selain itu aku juga dipercayai sama ketua divisi ku untuk megang akun organisasi, di akun itu khusus untuk membagikan tentang apapun yang berhubungan dengan organisasi dan kegiatan yang bersangkutan dengan organisasi tersebut”.

Keempat, inisial HH *second account* yang ia gunakan saat ini memudahkan dirinya untuk mengekspresikan apa yang ingin dia unggah. Di akun ini kebanyakan teman-teman dekatnya yang memiliki hobi yang sama dengan dirinya sehingga ia lebih selektif untuk meng-accept orang-orang yang boleh menjadi pengikutnya. Lalu *third account* ia gunakan untuk berbisnis sama seperti informan kedua. Tapi informan keempat ini menggunakan bisnis minuman di *third account* nya, tujuannya agar semua orang/ teman-teman nya bisa mengetahui bahwa ia mempunyai akun bisnis untuk berjualan dan supaya jangkauan pelanggan bisa lebih luas.

“soalnya kalo ada yang ngomong nggak” tentang bias aku, aku kek gasuka aja, bikin aku jadi emosi terus malah jadinya tengkar sama dia. mangkannya mending aku buat *second account* aja buat aploud tentang K-pop dan followersnya temen” aku yang se hobi sama aku biar ga terjadi hal yang nggak”. yang akun ketiga itu emang khusus buat bisnis jualan minuman ku, aku juga selalu taruh testi pembeli di akun bisnis itu biar banyak yang minat dan sekarang banyak orang punya instagram jadi biar jangkauan pelanggannya bisa lebih luas”.

Setiap informan memiliki tujuan yang berbeda saat menggunakan *multiple account* Instagram. Setiap individu tentu pastinya memiliki informasi pribadi yang berbeda dari orang lain. Namun, ketika menggunakan *multiple account* Instagram hal tersebut justru menimbulkan sesuatu yang baru dalam keterbukaan diri.

Motif Multiple Account Instagram Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Makna diperoleh dari pengalaman masa lalu/ pengalaman yang telah terjadi dan prosesnya melalui interaksi dengan orang lain. Jadi, setiap makna yang dialami seseorang di dapat dari pengalaman yang telah terjadi di masa lalu atau di waktu tertentu. Karena adanya pemahaman secara bersama makna dapat terbentuk dan ada selama beberapa waktu. Disini tujuan fenomenologi yaitu untuk mengartikan dan menganalisis cara atau perilaku orang lain dengan kemudian pemberian makna (Hasbiansyah, 2008a).

Multiple account Instagram berfungsi untuk orang-orang yang ingin membuat akun lebih dari dua. akun tersebut bisa digunakan sesuai dengan kegunaannya masing-masing. *Multiple account* Instagram sekarang juga berfungsi sebagai tempat yang aman untuk keterbukaan diri secara lebih bebas. Dari pengalaman masing-masing individu mereka mengungkapkan bahwa *multiple account* yang sifatnya siapapun bisa menggunakannya dijadikan sebagai kegunaan di setiap akunnya masing-masing dan dijadikan sebagai ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri tanpa adanya rasa khawatir. Saat mengunggah jenis konten apapun, *multiple*

account dapat digunakan sebagai akun spam, akun bisnis, akun organisasi, akun tugas, akun cadangan, dan lain sebagainya. Salah satu karakteristik pengguna *multiple account* yaitu memiliki jumlah *followers* yang terbatas, username yang unik dan akun yang di privat. Oleh karena itu, pengguna *multiple account* bisa memilih siapa pun yang diperbolehkan untuk mengakses/ mengikuti akun mereka. Kegunaan masing-masing di *multiple account* sangat berguna bagi mereka yang membutuhkan nya dan juga hubungan pertemanan di *multiple account* yang lebih dekat, hal itu menjadi salah satu alasan bahwa menggunakan *multiple account* Instagram merupakan hal yang baik.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan mengenai motif *because motives (motif sebab)* dan *in order to motives (motif tujuan)* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam menggunakan *multiple account* Instagram serta mengetahui motif *multiple account* Instagram bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini juga menemukan makna *multiple account* Instagram itu sendiri yaitu menjadi tempat aman untuk lebih bebas membuka diri. Dari pengalaman masing-masing individu mereka mengungkapkan bahwa *multiple account* yang sifatnya siapapun bisa menggunakannya dijadikan sebagai kegunaan di setiap akun nya masing-masing dan dijadikan sebagai ruang bagi mereka untuk dapat berekspresi tanpa adanya rasa khawatir. Di dalam *multiple account* Instagram jalinan pertemanan pun dapat lebih dekat serta segala jenis informasi yang dibagikan dapat terjaga dengan baik. Saran dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi ataupun dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan masing-masing. pada penelitian selanjutnya peneliti juga menyarankan dapat mengidentifikasi objek penelitian yang lebih beragam seperti hal nya dari berbagai kalangan atau latar belakang yang ber variasi dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz bisa menjadi suatu tradisi teori komunikasi untuk lebih efektif sebagai saat melakukan peneliti yang serupa yaitu tentang fenomena dan untuk mengupas makna dari suatu fenomena sosial.

5

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua yang telah membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini, yang pertama yaitu kepada Allah SWT yang selalu dengan segala rahmat serta karunia-nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran bagi peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Lalu kepada Kedua orang tua saya dan kakak saya yang selalu men support dan memberi semangat saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dan kepada teman-teman saya yang telah membantu penelitian ini berjalan lancar. Untuk semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulisan Tugas Akhir ini. Penulis juga berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

REFERENSI

- 1) Febriana, A. (2019). Motif Orangtua Mengunggah Foto Anak di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orangtua di Jabodetabek). *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55–65.
- 2) Hasbiansyah, O. (2008a). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163–180. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146>
- 3) Hasbiansyah, O. (2008b). Phenomenological Approaches: Introduction to Research Practices in Social and Communication Sciences [Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi]. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163–180.
- 4) Lidwina, A. (2020). Rata-rata Setiap Orang Indonesia Punya 10-11 Akun Media Sosial. *Databoks*, 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/25/rata-rata-setiap-orang-indonesia-punya-10-11-akun-media-sosial%0Ahttps://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/25/rata-rata-setiap-orang-indonesia-punya-10-11-akun-media-sosial#>
- 5) Moleong, J. L. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. *PT Remaja Rosdakarya*.
- 6) Nainggolan, V., Randonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (2018). Peranan Media Sosial Instagram dalam

Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsrat Manado. *Jurnal Acta Diurna*, 7(4), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/22022>

- 7) Nindito, S. (2013). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(1). <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.254>
- 8) Pamungkas, I. R., & Lailiyah, N. (2019). Presentasi Diri Pemilik Dua Akun Instagram di Akun Utama dan Akun Alter. *Interaksi Online*, 7(4), 371–376.
- 9) Permana, I. P. H., & Sutedja, I. D. M. (2021). ANALISIS PERILAKU PENGGUNA AKUN KEDUA DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 17(1), 52–61.
- 10) Permana1), I. P. H., Sutedja2), I. D. M., & 1, 2STIMIK STIKOM Indonesia. U. T. I. (2021). ANALISIS PERILAKU PENGGUNA AKUN KEDUA DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4).
- 11) Prihantoro, E., Damintana, K. P. I., & Ohorella, N. R. (2020). Self Disclosure Generasi Milenial melalui Second Account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 312. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3919>
- 12) Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- 13) Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). Teori Fenomenologi Alfred Schutz. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- 14) Retasari Dewi, P. A. J. (2018). Dramaturgi Dalam Media Sosial : Second Account di Instagram Sebagai Alter Ego. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(3), 340–347.
- 15) Suyono, S. (2020). Peran Media Sosial dalam Transformasi Budaya Pandhalungan. *Representamen*, 6(02), 50–58. <https://doi.org/10.30996/representamen.v6i02.4266>

Jurnal Suci

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	2%
2	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	1%
3	journal.unj.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%